YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

MENGENALI KEBIJAKAN KAMPUS MENGAJAR

Siti Azahra Walidatus Sabana & Prana Wahyu Tri Adji Pradika
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
siti2000031182@webmail.uad.ac.id ; prana1900031377@webmail.uad.ac.id

Abstract

Educational institutions are the foundation of human values by accepting various kinds of things that students have. Both gender diversity, traditions, persons with disabilities, special, and social diversity. Acceptance The diversity of students is a challenge for educational institutions to organize inclusive madrasas. and obstacles in the form of availability of funds, competent teachers, seriousness of the institution, and lack of network relations. An ideal educational institution capable of providing optimal services based on the belief that all students are equal and have the right to receive the same education and receive education according to their level. So madrasas that have a great determination to become inclusive institutions are institutions that uphold human aspects in the world of education.

***Keywords** : Inclusive Institutions ; Humanist Education*

Abstrak : Lembaga pendidikan merupakan tumpuan nilai-nilai humanis dengan menerima keragaman apapun yang dimiliki peserta didik. Baik keragaman gender, tradisi, penyandang disabilitas, berpotensi istimewa, dan keragaman sosial. Penerimaan keragaman peserta didik merupakan suatu tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan madarasah inklusi. Tantangan dan hambatan berupa ketersediaan dana, guru yang berkompeten, keseriusan lembaga, dan kurangnya relasi jaringan eksternal. Lembaga pendidikan yang ideal dan mampu memberikan pelayanan yang optimal dengan mendasarkan diri bahwa semua siswa sama dan berhak mendapatkan pendidikan yang sama, serta mendapatkan pendidikan sesuai tingkatannya. Maka madarasah yang mempunyai tekad besar menjadi lembaga inklusi yaitu lembaga yang menjunjung tinggi aspek-aspek humanis dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : Lembaga Inklusi ; Pendidikan Humanis

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keragaman peserta didik dari berbagai aspek gender, skill belajar yang bervariasi, latar belakang budaya, suku, bangsa dan distabilitas menjadi hal lumrah yang ada dalam lembaga pendidikan. Umumnya lembaga pendidikan lembaga pendidikan syarat masuk dengan berbagai macam syarat yang terkadang menjadi dinding bagi semua kalangan, sehingga pendidikan selalu tidak lepas dari adanya diskriminasi, ekslusivitas yang idealnya pendidikan adlah semua. Pendidikan inklusi merupakan suatu jawaban sebagai pelayan pendidikan untuk semua kalangan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama-sama di lembaga pendidikan umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Pelatihan yang komprehensif adalah bagian penting dari perubahan kemajuan dalam dunia persekolahan di Indonesia.

Mengingat Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 bahwa pelatihan komprehensif adalah persekolahan bagi siswa yang memiliki cacat dan memiliki potensi pengetahuan dan kemampuan unik. Pasal 1 menyatakan bahwa pelatihan komprehensif adalah sistem sekolah yang membuka pintu bagi semua siswa yang memiliki cacat dan memiliki potensi pengetahuan atau bakat luar biasa untuk mengikuti pelatihan atau pembelajaran dalam iklim instruktif bersama siswa secara keseluruhan. Selain itu, terkait pengajaran siswa dengan kebutuhan luar biasa, Herawati membagi 3 model administrasi pengajaran: isolasi, campuran, dan penggabungan

Apapun jenis pelatihannya, tentunya pendekatan instruktif telah memberikan pintu terbuka yang luar biasa bagi siswa dengan kebutuhan luar biasa untuk mendapatkan pengajaran di sekolah-sekolah adat, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Namun, memang, bahkan sekolah. Hasil eksekusi juga akan mempengaruhi partisipasi otoritas publik, pendidik dan wali secara bersama-sama.

Realitanya banyak lembaga pendidikan yang masih belum mampu menerapkan pendidikan inklusi karena dilihat dari berbagai pertimbangan. Kesulitan penyediaan guru dalam pelaksanaan layanan, ketidak tersedian sarana dan prasarana yang menunjang, tidak pahamnya lembaga akan sistem dan kebijakan pendidikan inklusi, kurangnya tekad dari suatu lembaga tersebut dalam melaksanakan pendidikan inklusi sehingga peserta didik yang mempunyai kelainan tidak diterima di lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan yang sudah menyelanggarkan pendidikan inklusi.

Sebagian belum bisa memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga peserta didik malah justru mendapatkan limgkungan yang ekslusif dan mengarah pada perundungan dan pelecehan.

METODE

Penelitian studi ini melibatkan teknik untuk perbaikan diri melalui persepsi dalam iklim dengan menggambarkan setiap pengaturan masalah yang dikembangkan dalam organisasi instruktif. Dengan tujuan agar pemeriksaan ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan makalah eksplorasi dalam pengerjaan siklus pemenuhannya.

Buku harian ujian melalui perbaikan diri dengan topik "alasan menunjukkan strategi program: antara tujuan dan kenyataan". Dalam melaksanakan proses strategi pembelajaran ke dalam persekolahan Islam yang ketat, bahwa peningkatan pelatihan mendapat kesulitan tersendiri bagi alam semesta persekolahan dalam kaitannya dengan agama Islam, dalam buku harian ujian ini yang membahas hakikat pengajaran dan pembelajaran di yayasan-yayasan pendidikan di Pelatihan keislaman dapat ditegakkan dengan kerangka kerja dalam bekerja pada hakikat pengajaran melalui pengalaman pendidikan yang diperluas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka kampus adalah salah satu bentuk perolehan dari landasan otonomi yang mendorong mahasiswa untuk menguasai informasi yang berharga untuk memasuki dunia kerja, sehingga harus dibedah secara menyeluruh dan dicerminkan atau diberi tanda-tanda yang jelas, sehingga pembelajaran tidak' t berubah menjadi masalah teoritis sekolah mulai sekarang. Alasan bebas memiliki tujuan utama untuk menentukan kemampuan siswa, pengetahuan dan disiplin yang baik, membentuk karakter siswa. Pendekatan-pendekatan ini harus diselesaikan bersama-sama, sehingga tujuan tercapai dengan cara yang menarik dan tepat, untuk menjadikan SDM dengan karakter, kekuatan, dan kebesaran.

Jika program tidak diawasi dengan hati-hati, itu akan berdampak positif pada pengenalan pekerjaan sederhana, biaya pelatihan mahal, dan biasanya akan dipalsukan. Ide kemajuan pengajaran mungkin akan terjadi, dengan alasan bahwa lahan berubah menjadi bisnis, jika produsen pengaturan tidak memperhatikan kejujuran dan kualitas yang mendalam, terlepas dari kecenderungan kekotoran, biaya pelatihan, dan hasil menjadi

jumlah angkatan kerja yang menjadi masalah tersendiri, karena kemajuan sekolah, jika tidak diawasi seperti yang diharapkan. cerdik dan masuk akal. Di dunia yang sempurna, kemajuan pendidikan lanjutan akan membuka pintu bagi usia yang lebih mudah jika menghadapi di dunia kerja.

Pragmatisme dalam pendidikan adalah tentang menjaga kelangsungan pengetahuan melalui kegiatan yang sengaja mengubah lingkungan. Tujuan Pragmatisme untuk melihat lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang demokratis dimana setiap orang berpartisipasi dalam masyarakat. Gagasan progresivisme untuk menekankan kebebasan aktualisasi diri, memungkinkan siswa untuk berkreasi, dan anak-anak adalah orang yang ingin tahu yang ingin belajar. Eksistensialisme percaya bahwa individu memiliki keunikannya sendiri.

Pendidikan harus didasarkan pada pemikiran psikolog Abraham Moslow, yang mengatakan bahwa manusia menerima dirinya sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Urutan kebutuhan (Progressive system of Necessities) akan terpenuhi dari yang terendah sampai yang tertinggi, mulai dari kebutuhan, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, kebutuhan kepercayaan diri, dan pemenuhan diri.

Pendidikan humanistik harus memenuhi 5 persyaratan yang diperkenalkan dalam Orde Hipotesis Kebutuhan. Carl Rogers mengacu pada pentingnya hal bersama tanpa penyelidikan. Selama waktu yang dihabiskan untuk kemajuan diri, individu akan melengkapi pengakuan diri, perlindungan diri, dan pertumbuhan pribadi. Manusia yang berpikiran sempit (Arbayah 2013) Pengajaran melihat bahwa siswa adalah subjek yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan bertanggung jawab untuk mereka dan orang lain dengan menjalin pergaulan yang besar dengan simpati dan cinta.

Dampak adanya pendidikan interaksi sosial siswa antara lain munculnya toleransi siswa yang tinggi, terbentuknya ukhuwah, munculnya kompetisi aktif, perlindungan hak asasi manusia, dan simbiosis. Manusia adalah sebuah kata yang memiliki makna yang sosial dan agama, Abdullah dan Khalifa Tullah, dan Orang-orang yang memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi mereka. Potensi ini hanya dapat dimanfaatkan jika diimplementasikan Pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip humanisme, yaitu melindungi nilai kehidupan, Martabat manusia yang dirancang untuk menjamin potensi siswa untuk memaksimalkannya.

Pendidikan Humanistik dalam Islam Mencari untuk membiasakan diri dengan kenyataan, fakta yang diketahui dan realisasi diri dari kehidupan yang mendalam (aspek vertikal), terlepas dari faktor dan masalah nyata keberadaan manusia dalam kehidupan sehari-hari (aspek datar).

Merdeka kampus Meraih Kebebasan bahwa salah satu bentuk perolehan dari lahan bebas adalah salah satu modelnya seperti jabatan sementara, sehingga harus dibedah secara mendalam dan dicerminkan atau diberi tanda yang jelas, agar pembelajaran prakerin tidak berubah menjadi isu terapan pengajaran di kemudian hari.

Pembelajaran-Kampus Merdeka dan penerapannya dalam Program Studi Pengajaran Bahasa Indonesia ke-83 atau Pelatihan Bahasa dan Menulis Indonesia atau Sekolah Bahasa dan Menulis Bahasa Indonesia dan Provinsi. Secara ringkas, gagasan Pembelajaran Merdeka di Lapangan Merdeka muncul dalam delapan jenis latihan pembelajaran, yaitu (1) kerja magang, (2) latihan kerja/kerja sementara, (3) menunjukkan bantuan dengan unit sekolah , (4) penelitian/perbaikan, (5) tugas-tugas welas asih, (6) latihan perintis, (7) ujian/usaha gratis, dan (8) menyusun kota/sekolah kerja asli topikal. Proyek Pembelajaran Gratis dimaksudkan untuk mengonfigurasi kemampuan keras dan kemampuan halus siswa menjadi bidang kekuatan yang dibentuk oleh dan siswa.

Dengan adanya program merdeka kampus untuk mempercepat perkembangan system pembelajaran dan mendorong percepatan pelaksanaan program merdeka kampus. Bagi mahasiswa Pai program kampus untuk melatih menjadi seorang guru. Agar terbiasa berbicara di depan umum, menjelaskan materi dan mempraktekkan. Dari lembaga kampus juga menyediakkan program untuk mahasiswa berlatih seperti contohnya : program kuliah micro teaching, program magang II dan magang III yaitu pratek mengajar di sekolah dan program tersebut membantu melatih mental untuk berbicara di depan orang banyak sambil menjalaskan pelajaran.

Konsep d merdeka memiliki arti penting bagi substansi dan motivasi di balik ujian di sekolah. Ditopang oleh kebenaran, bahwa arah pendekatan di lapangan adalah gratis, berpusat pada jenis pembelajaran, mendorong siswa dan daerah setempat, dan menangani masalah secara komprehensif. Sebaiknya, menjadi sebuah realitas sosial dan publik sebagai sumber realitas, bahwa sekolah bukan hanya belajar bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan

KESIMPULAN

Program kebijakan kampus mengajar adalah salah satu program kampus untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai keilmuan. Dan memiliki orientasi utama untuk mencapai cara Efektif dan akurat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan unggul.

Pendidikan humanistik harus memiliki 5 dalam di sajikan dalam teori hirarki kebutuhan. Carl rogers pengembangan diri, orang yang melakukan realisasi diri, pemeliharaan diri, dan perbaikan diri. Dengan program dasar untuk kemajuan kerangka pembelajaran dan program peningkatan dasar pendukung. Yayasan yayasan memberikan proyek kepada siswa untuk berlatih, misalnya, program presentasi miniatur, program posisi sementara II, dan posisi sementara III, lebih tepatnya dengan menunjukkan praktik di sekolah, untuk membantu secara intelektual berbicara di depan banyak orang sambil memahami.

Gagasan Pembelajaran Merdeka di Lapangan Merdeka muncul dalam delapan contoh latihan pembelajaran, yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) latihan posisi/kerja sementara, (3) menunjukkan bantuan unit pelatihan, (4) penelitian/ perbaikan, (5) tugas-tugas welas asih, (6) latihan inovatif, (7) penyelidikan/kegiatan mandiri, dan (8) membuat kota/sekolah kerja nyata topikal. Program pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk mengonfigurasi kemampuan keras dan kemampuan halus siswa menjadi bidang-bidang kekuatan yang dibentuk oleh dan siswa.

Merdeka kampus memiliki arti penting bagi mata pelajaran dan sarana untuk berkonsentrasi di sekolah. strategi dasar bebas, berpusat pada jenis pembelajaran, mengarah pada siswa dan daerah setempat, dan menangani masalah secara komprehensif. Dalam dunia yang sempurna ia menjadi sebuah realitas sosial dan publik sebagai sumber realitas, bahwa pembelajaran tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk umum

DAFTAR PUSTAKA

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. 3 (1). Hlm. 141-147.

Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. Jurnal ETech. 8 (1). Hlm. 1-9.

Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2021. Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi.Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.

Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar –Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

._____, 2021. Buku Pegangan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)*rogram Kampus Mengajar Angkatan -1Tahun 2021. Jakarta:*

_____. *2021. Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan -1Tahun 2021*

Aini, D. N. & Efendi, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila Dalam Pendidikan Vokasi. Jurnal Belaindika. 1 (1). Hlm. 34-45.